

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDN PERIUK 3 KOTA TANGERANG

Erna Puspita Raya¹

¹Universitas Terbuka

ernapuspitaraya5@gmail.com

"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V di SDN Periuk 3 Kota Tangerang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, yang diterapkan melalui pembentukan kelompok heterogen dan tugas kolaboratif, mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Aspek keterampilan yang berkembang meliputi kerja sama, kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi suasana kelas yang positif, keterlibatan aktif guru, dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya partisipasi beberapa siswa, ketimpangan keterampilan komunikasi, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan berkelanjutan terhadap penerapan model kooperatif untuk optimalisasi penguatan keterampilan sosial di sekolah dasar.

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Sosial, Siswa Sekolah Dasar, Interaksi Sosial, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keterampilan sosial merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Di era abad ke-21, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memiliki empati menjadi bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan orang dewasa penting bagi perkembangan keterampilan sosial anak, terutama dalam menghadapi kompleksitas interaksi di dunia maya. Sosialisasi anak bermula dari lingkungan keluarga, lalu meluas ke sekolah. Shepherd menekankan bahwa keterampilan sosial di sekolah memfasilitasi hubungan positif dengan guru dan teman, sekaligus membantu siswa beradaptasi dengan kegiatan dan ekspektasi belajar. (Suharmini, Purwandari, Mahabbati, & Purwanto, 2017) Seseorang dengan keterampilan sosial yang mumpuni mampu berinteraksi secara efektif dalam lingkungannya. Mereka berpotensi menjadi pemimpin dan agen perubahan positif karena memiliki kepedulian tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada komunitas dan masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi sistem pendidikan dan pengembangan anak di Indonesia untuk memasukkan pengajaran keterampilan sosial sebagai elemen penting dalam kurikulum. Hal ini akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang seimbang, berkontribusi secara positif kepada masyarakat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Identifikasi Masalah

Keterampilan sosial pelajar Sekolah Dasar saat ini sangat beragam dan dimplementasi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan perkembangan teknologi. Di SDN Periuk 3, siswa sudah diajarkan cara berkomunikasi yang baik, bagaimana cara mengelola emosi, bagaimana cara bekerjasama dengan teman-teman, bagaimana cara menghindari konflik antar teman, bagaimana berperilaku sosial yang baik, bahkan untuk kelas tinggi yang sudah punya smart phone sendiri, mereka diajarkan bagaimana menggunakan perangkat smart phonenya dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan sosial adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Di SDN Periuk 3 Kota Tangerang, terutama saat kurikulum Merdeka mulai di implementasikan, model

belajar ini semakin sering diterapkan di setiap kelas, pembelajaran kooperatif mendorong siswa tidak hanya aktif secara akademik, tetapi juga secara sosial.

Namun ada saja hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah kami, antara lain karena pola didik di sekolah dan di rumah terkadang mengalami perbedaan, Implementasi media sosial juga membuat anak-anak merasakan tekanan untuk memenuhi standar sosial tertentu terutama di kalangan mereka, jika dibiarkan berkelanjutan maka bisa mengganggu perkembangan keterampilan sosial yang sehat. Kecemasan dan masalah kesehatan mental yang meningkat di kalangan anak-anak dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya.

Meskipun teknologi dapat memberikan peluang untuk terhubung, kehadiran teknologi yang berlebihan, terutama media sosial, dapat mengurangi interaksi tatap muka, dimana interaksi tatap muka sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Livingstone et al (Graafland, 2018) menyatakan penggunaan internet di kalangan anak-anak saat ini kian meningkat. Semakin banyak waktu yang dihabiskan anak-anak di internet semakin banyak mereka terancam secara digital, seperti penindasan di internet, seks dan konten berbahaya lain dari pengguna internet.

Anak-anak yang lebih banyak berinteraksi secara online mungkin tidak berlatih bagaimana berkomunikasi secara efektif dalam situasi langsung. Sehingga mereka tampak lebih nyaman berkomunikasi melalui ponselnya daripada berkomunikasi secara langsung.

Alasan saya memilih melakukan penelitian pada siswa Kelas V UPT SD Negeri Periuk 3 Kota Tangerang karena menurut saya sebagian besar siswa saya di kelas V memiliki perilaku kurang inisiatif dalam berinteraksi, banyak dari mereka kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dengan teman, bahkan ada beberapa anak yang berkomunikasi dengan guru seperti dengan teman, anak-anak di kelas saya memiliki ketidak mampuan untuk memahami ekspresi emosi

orang lain, Bahkan pada anak yang kemampuan akademik yang baik, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterampilan sosial siswa.

Ada juga beberapa siswa di kelas yang enggan untuk bergabung dalam permainan dengan teman-temannya, mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan permainan, atau tidak dapat memberikan respons yang sesuai saat temannya berbicara. Kondisi ini dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah, serta dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengatasi masalah sosial.

Ada pula siswa yang kesulitan untuk bekerja sama dengan teman dalam proyek atau tugas kelompok, sehingga tidak mampu mengenali atau merespon dengan tepat perasaan atau kebutuhan orang lain, sehingga dapat menyebabkan miskomunikasi dan masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menyebabkan konflik antar teman.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan guru, memahami materi pelajaran, serta mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya.

Kekurangan dalam keterampilan sosial ini dapat menghalangi siswa untuk membangun hubungan yang positif dengan teman-teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kurangnya keterampilan sosial pada siswa Sekolah Dasar harus ditangani dengan serius. Penting untuk melakukan identifikasi dan memahami isu ini agar dapat menghasilkan solusi yang tepat dan efektif, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dan menjadi individu yang mampu beradaptasi serta berhasil dalam kehidupan sosial.

Melalui observasi di kelas, saya mengidentifikasi bahwa kurang berkembangnya keterampilan sosial siswa Kelas V di SDN Periuk 3 diakibatkan oleh:

1. Kurangnya interaksi sosial positif antar siswa dalam proses belajar.
2. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya kerja sama dan toleransi.

3. Metode pembelajaran yang masih cenderung individualistik.

Rumusan Masalah penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa Kelas V di SDN Periuk 3 Kota Tangerang?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa Kelas V di SDN Periuk 3 Kota Tangerang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Periuk 3 Kecamatan Periuk Kota Tangerang, tepatnya di Kelas V. Penelitian berlangsung selama 2 Minggu, mulai tanggal 13 April 2025 sampai dengan 25 April 2025 dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Saya tidak melakukan pengujian hipotesis atau menggunakan perhitungan statistik, tapi fokus pada pemahaman mendalam tentang arti, pengalaman, dan perspektif dari individu yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara mendalam, analisis objek penelitian, dan studi pustaka. Selanjutnya, data dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, atau pemahaman mendasar yang muncul dari informasi yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V di SDN Periuk 3 Kota Tangerang. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selama kurun waktu penelitian diperoleh beberapa temuan berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif menghasilkan perkembangan positif pada keterampilan sosial siswa. Interaksi kelompok menjadi lebih dinamis, siswa saling mendengarkan, menghargai, bekerja sama, serta menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara (bertanya, menjawab, presentasi).
2. Aspek Keterampilan Sosial yang Berkembangkan meliputi kemampuan kerja sama, rasa percaya diri, sikap disiplin dan tanggung jawab, serta kemampuan pengendalian diri.
3. Faktor Pendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif meliputi suasana kelas positif, bimbingan guru aktif, ketersediaan alat bantu, dan strategi variatif.
4. Faktor penghambat pembelajaran kooperatif antara lain masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, keterampilan komunikasi yang belum merata, dan keterbatasan waktu.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas 5 di SDN Periuk 3. Pada kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas observasi), perkembangan sikap sosial siswa terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan sebelum pembelajaran kooperatif. Meskipun demikian, peningkatan sikap sosial tidak secara langsung berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, sekaligus berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berhasil mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa kelas V di SDN Periuk 3 Kota Tangerang. Melalui pendekatan ini, siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan dalam mengendalikan diri ketika berinteraksi.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, menghargai pendapat teman, berbagi tugas, dan menyelesaikan perbedaan secara positif. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi dari beberapa siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, secara keseluruhan model ini efektif dalam membentuk perilaku sosial yang lebih baik dan mempererat hubungan sosial antarsiswa.

REFERENSI

(Andi Agusniatih, 2019) (Diyani Ayu Karimizzah, 2020) (Azis E. , 2020) (Nasarudin Nasarudin, 2023) (Octavia, 2020) (Pri Palupi, 2021) (Pratama, 2022) (RIESKIA, KARMA, & OKTAVIYANTI, 2023) (SITI MAGHFHIRAH, 2020) (Awaluddin Sitorus, 2019) (E Suryana, 2022) (AU Taufiq, 2019) (Ulfa, 2021) (Yusmah, 2023) (Zaifullah, 2021)